

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Signaling Theory*

Menurut Aini *et al.*, (2023), Teori sinyal (*Sinaling Theory*) adalah konsep yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada pasar untuk membedakan Perusahaan berkualitas tinggi dari yang buruk. Perusahaan dapat menunjukkan kepada pasar kualitas dan kinerja mereka dengan menggunakan sinyal yang tepat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi dan penilaian pasar terhadap Perusahaan tersebut.

Harga saham yang tinggi sering kali diartikan sebagai sinyal positif atas prospek masa depan perusahaan dan kinerja manajemen yang baik. Demikian pula, struktur modal juga dapat menjadi sinyal keuangan. Struktur modal yang sehat atau proporsi utang yang optimal dapat menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang mampu mengelola struktur modalnya secara bijak memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola risiko dan menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, signaling theory digunakan untuk menjelaskan harga saham dan struktur modal dapat menjadi sinyal penting yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, terutama di sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap informasi pasar.

2.2 *Trade-Off Theory*

Trade off theory merupakan konsep dalam struktur modal yang menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pertukaran antara manfaat pajak yang diperoleh dari pendanaan utang dan risiko yang muncul akibat kemungkinan kebangkrutan. Semakin tinggi proporsi utang yang dimiliki, semakin besar pula perlindungan

pajak yang diperoleh. Namun disisi lain, semakin tinggi proporsi utang, struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menciptakan keseimbangan antara keuntungan dari penggunaan liabilitas, biaya kebangkrutan dan biaya keagenan (Fathiya Luthfita *et al.*, 2022).

Trade off theory menguraikan hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaana. Pada intinya, teori ini menjelaskan upaya menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan utang. Perusahaan masih bisa menggunakan utang tambahan selama manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan kerugian yang muncul. Namun, penggunaan utang tambahan tidak diperbolehkan jika kerugian yang diakibatkan sudah melebihi manfaatnya. Dengan demikian, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang telah ditentukan agar bisa memaksimalkan nilai pasar perusahaan.

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli pada saat Perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai Perusahaan, semakin besar kemakmuran yang di nikmati oleh pemiliknya. Dengan penilaian perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut akan disambut oleh calon investor, dan nilai pemegang saham akan meningkat seiring dengan nilai perusahaan yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi investor. Seperti penelitian sebelumnya, indikator utama dalam menilai nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini menggunakan PBV untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan menciptakan nilai berdasarkan nilai bukunya dan kinerja sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Salsabilla *et al.*, 2021).

2.3.2 Analisis Nilai Perusahaan

Menurut Raharja (2021), menganalisis nilai perusahaan melibatkan penilaian berdasarkan manajemen bisnis, struktur modal, prospek pendapatan, serta nilai aset yang ada di pasar. Beberapa aspek nilai perusahaan yang dapat dilihat atau dianalisis adalah sebagai berikut:

1. *Company Size* (ukuran Perusahaan), ialah salah satu faktor nilai perusahaan yang paling sering digunakan dalam analisis. Semakin besar perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai yang diberikan. Kekuatan pasar dari perusahaan besar ini dapat memengaruhi persaingan serta pengembangan produk, sehingga lebih mudah diakses oleh konsumen. Kelancaran koneksi pasar ini kemudian berdampak pada penentuan nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. *Profitabilitas*, yang sudah dibahas sebelumnya, profitabilitas merupakan salah satu aspek analisis nilai perusahaan yang penting. Hal ini dikarenakan profitabilitas bisa mempengaruhi tingkat laba bisnis perusahaan di waktu mendatang. Bila sebuah perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, maka dapat dipastikan pasar dan investor akan tertarik untuk mendukung produk bisnis perusahaan tersebut. Peninjauan dilakukan pada data penjualan dan pemasukkan perusahaan terhadap produk-produknya di pasaran.
3. *Growth rate and market traction*, peninjauan terhadap nilai perusahaan secara umum tetap melihat sejauh mana manajemen berhasil menjual produk dan memperoleh laba maksimal di pasar. Sementara, manajemen juga diharapkan mampu menekan biaya operasional atau menghasilkan laba setidaknya dua kali lipat dari biaya operasional. Nilai perusahaan ditentukan oleh tingkat ketertarikan pasar serta tingkat persaingan dengan para pemain di industri. Investor juga memperhatikan bagaimana pertumbuhan produk dari sebuah perusahaan dalam memperoleh pangsa pasar secara menyeluruh.
4. Keunggulan kompetitif, seperti halnya dalam bisnis umumnya merupakan aspek penting dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, lebih dari sekadar itu, keunggulan yang dimaksud adalah keunggulan berkelanjutan yang memungkinkan pelanggan membedakan produk perusahaan dari produk

perusahaan lain. Potensi ini perlu dipertahankan secara berkelanjutan dan jangka panjang karena dapat meningkatkan citra perusahaan dan membantu menahan harga tinggi di pasar modal.

5. Kemampuan perkembangan dan terdapat perkiraan laba biasanya berdampak langsung terhadap kemungkinan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Alasannya, pertumbuhan pasar suatu produk juga tergantung pada pertumbuhan produk terkait. Semakin banyak produk yang terjual, maka produk serupa juga semakin diminati. Hal ini nantinya menjadi dasar bagi investor untuk lebih berani memperkuat sektor modal perusahaan di masa depan.

2.3.3 Jenis - jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, nilai likuidasi Menurut Ma'ruf (2025), jenis – jenis nilai perusahaan mencakup:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan pada surat berharga dan instrumen keuangan lainnya. Nilai nominal juga disebut sebagai nilai yang tertera pada mata uang.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga atau nilai aset yang ingin dibayarkan oleh seseorang di pasar. Penawaran dan permintaan aset tersebut menentukan nilai pasar.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik ialah model ikhtisar, sebab mengarah ke estimasi nilai nyatanya sebuah perusahaan. Pada model nilai intrinsik, nilai perusahaan bukan hanya berupa harga dari sekumpulan aset, tetapi juga mencerminkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai suatu perusahaan yang diukur berdasarkan pencatatan keuangan. Nilai buku merupakan nilai dari aset perusahaan yang dicatat dalam informasi akuntansi.

5. Nilai Likuidasi

Nilai Likuidasi adalah harga jual semua aset perusahaan setelah dikurangi semua hutang yang harus dibayar. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama seperti menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca yang dibuat ketika perusahaan tersebut akan dibubarkan.

2.3.4 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Raharja (2021), beberapa indikator yang digunakan pada tahap penentuan nilai perusahaan ialah mencakup:

1. Catatan Keuangan, Indikator penting yang diperhatikan pada tahap menentukan nilai perusahaan ialah catatan keuangan perusahaan. Hal ini mencakup berbagai hal seperti pendapatan, dana, dan utang. Maka, tiap perusahaan diharuskan memiliki catatan keuangan yang lengkap dan terdokumentasi baik. Investor nantinya meninjau arus kas serta proyeksi keuntungan di masa depan melalui catatan keuangan tersebut.
2. *management experience*, salah satu indikator penting dalam menentukan nilai perusahaan, terutama yang berkaitan dengan sektor sumber daya manusia, fokusnya para manajer. Tiap manajer yang memiliki catatan keberhasilan atau pengalaman positif bisa memicu nilai perusahaan secara langsung. Indikator itu sangat penting karena perusahaan tidak harus sekedar mengandalkan susunan eksekutif saja. Investor cenderung meninjau perusahaan secara mendetail, melampaui susunan direktur dan eksekutif, dan biasanya hendak menilai para penanggung jawab operasional serta manajer di berbagai departemen.
3. Kondisi pasar, indikator eksternal yang sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kondisi ekonomi secara keseluruhan memengaruhi hal ini. Faktor-faktor dalam sektor ini mencakup tingkat suku bunga hingga gaji karyawan

yang biasanya dipertimbangkan secara umum. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan tertentu. Jika kondisi pasar tidak berkembang untuk suatu produk, hal ini bisa menyebabkan penurunan nilai perusahaan, sementara kondisi yang baik justru dapat meningkatkan nilainya.

4. Aset perusahaan ialah suatu indikator yang digunakan dalam proses penentuan nilai perusahaan. Aset bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud. Aset berwujud biasanya mencakup bangunan tempat usaha, peralatan, transportasi, serta beberapa barang nyata yang mendukung berjalannya kegiatan perusahaan. Sementara itu, aset tak berwujud meliputi hal-hal seperti reputasi perusahaan, merek penjualan, serta hubungan bisnis dengan pelanggan.

2.3.5 Fungsi Nilai Perusahaan

Menurut Raharja (2021), Nilai perusahaan itu sendiri berperan sebagai acuan penting bagi investor maupun pelanggan dalam menilai sejauh mana performa bisnis perusahaan tersebut. Selain itu, nilai perusahaan juga memiliki beberapa fungsi lain yang relevan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menaikkan harga saham
2. Menaikkan kesejahteraan pemegang saham
3. Menjadi acuan atas pencapaian performa para manajer
4. Mendorong perkembangan performa perusahaan secara umum
5. Memperkokoh posisi pasar terhadap produk perusahaan
6. Membantu dalam memperkirakan keuntungan di masa depan

2.3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Satito (2023), nilai perusahaan menjadi arahan guna para investor dalam menilai kualitas performa perusahaan, sehingga perlu dipertahankan dengan baik. Namun, bsejumlah aspek tetap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. Saham

Saham bisa menjadi aspek penting yang mempengaruhi nilai perusahaan sebab pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan di pasar mengandalkan pada jumlah modal yang diperoleh dari setiap lembar saham yang terjual. Saham mampu menjadi sumber dana dari investor. Guna modal utama, saham memainkan peran penting dalam proses berdirinya atau beroperasinya sebuah perusahaan. Namun, di pasar modal nilai saham bisa berubah-ubah tergantung kondisi pasar dan berbagai faktor lainnya.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh saham dan modal. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan bersaing secara dinamis setiap waktu dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan, serta memberikan kesan positif bagi para investor dan pelanggan. Disisi lain, jika pertumbuhan perusahaan tidak baik, maka kepercayaan pelanggan dan investor dapat menurun. Jika nilai perusahaan turun, hal ini bisa mempengaruhi kinerja serta citra perusahaan.

3. Kebijakan Utang

Kebijakan utang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dalm hal *book value* atau pencatatan keuangan. Jika perusahaan mengambil kebijakan utang yang salah, maka akan sulit untuk mempertahankan keseimbangan neraca. Dalam kondisi ini, rasio utang cenderung lebih tinggi dibandingkan rasio aset dan pendapatan, sehingga terjadi perbedaan yang umum. Akibatnya, ketika dilihat oleh investor, nilai perusahaan akan menurun, terlebih jika perusahaan sampai mengalami gagal bayar.

4. Kebijakan Dividen

Nilai perusahaan bisa kian meningkat bila investor terus menerima dividen dengan peningkatan yang teratur. Dividen, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang disebarkan kepada pemegang saham, seringkali menjadi daya tarik dan dinilai penting terhadap pemegang saham. Kebijakan dividen yang baik senantiasa mempertimbangkan besarnya pendapatan dan rencana anggaran perusahaan di masa depan. Dengan demikian, jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham tetap terkendali dan tidak hanya bertujuan agar mereka segera sejahtera, tetapi juga bisa bertambah seiring dengan peningkatan keuntungan perusahaan secara bertahap.

5. Skala Perusahaan

besar kecilnya suatu perusahaan akan memicu nilai perusahaan secara khusus dan sering dijadikan indikator saat menentukan nilai perusahaan tersebut. Sejumlah keperluan yang diperlukan untuk memenuhi skala perusahaan, baik dalam perusahaan induk maupun anak perusahaan, bisa menyebabkan beban finansial yang lebih tinggi sekaligus meningkatkan penempatan perusahaan di pasar. Sebab, ukuran perusahaan ini memengaruhi besarnya dana yang dikelola perusahaan. Perusahaan dengan skala tinggi seringkali lebih mudah memperluas pasar dan memberikan jangkauan yang lebih luas kepada pelanggan.

6. Kemampuan Menghasilkan Laba

Faktor utama dalam berkembangnya sebuah bisnis ialah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Setiap perusahaan wajib memprioritaskan peningkatan laba secara signifikan. Jika suatu perusahaan mampu memperoleh laba yang besar dan terus meningkat seiring waktu, maka kemungkinan besar tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan juga bisa meningkat.

2.3.7 Cara Mengukur Nilai Perusahaan

Mengukur nilai perusahaan adalah hal yang penting dalam dunia bisnis dan investasi karena menggambarkan seberapa besar penghargaan pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, di antaranya adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Metode *Tobin's Q* juga diterapkan selaku alternatif guna mengukur nilai perusahaan.

2.3.7.1 Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan potensi keuntungan yang diharapkan di masa depan. Semakin besar *Price Earning Ratio* (PER), maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Luddiana, 2023). Menurut Bennany *et al.*, (2024), *Price Earning Ratio* (PER) diukur dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

2.3.7.2 Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar keyakinan pasar terhadap masa depan perusahaan tersebut. *Price Book Value* (PBV) juga memcerminkan seberapa jauh suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan modal yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan (Luddiana, 2023). Menurut Salsabilla *et al.*, (2021), *Price Book Value* (PBV) diukur dengan rumus:

$$\text{Nilai Perusahaan (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.3.7.3 Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui metode Tobin's Q. Metode ini dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk menggantinya saat ini (Luddiana, 2023). Menurut Yuslianwati *et al.*, (2021), *Tobin's Q* diukur dengan rumus:

$$Tobin's Q = (MVS + Debt) / TA$$

Keterangan:

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham ialah suatu nilai yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu dan harga saham ditetapkan pelaku saham. tinggi atau rendahnya harga ditentukan oleh faktor permohonan dan penawaran saham di pasar modal (Anggadini *et al.*, 2022). Sedangkan menurut (Roza *et al.*, 2024), harga saham ialah nilai saat ini dari penghasilan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang. harga yang bisa digunakan untuk transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

2.4.2 Manfaat Harga Saham

Menurut Riadi (2022) beberapa manfaat yang diperoleh oleh pembeli atau pemegang saham, yaitu mencakup:

1. Dividen (dividen), merupakan penyaluran keuntungan yang disalurkan oleh perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan. Dividen yang diberikan oleh perusahaan bisa berbentuk dividen tunai (cash dividen), yakni kepada setiap pemegang saham dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau bisa juga berbentuk dividen saham (stock dividen), yakni kepada setiap pemegang saham dividen dalam bentuk saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen dalam bentuk saham.
2. *Capital Gain*, merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berbentuk perbedaan antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai beli yang lebih rendah.
3. Kegunaan non-ekonomis, merupakan kegunaan yang mampu diperoleh pemegang saham atas kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) guna memicu jalannya perusahaan. Semakin besar banyaknya saham yang dimiliki investor, maka semakin besar pula hak suaranya dalam RUPS.

2.4.3 Macam-macam Harga Saham

Menurut Pegadaian (2025) terdapat macam-macam harga saham tersebut yakni mencakup:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga dicantumkan dengan jelas di lembar saham. harga inilah yang harus dibayarkan oleh investor di awal.

2. Harga Perdana

Harga Perdana merupakan harga yang diberlakukan saat terjadinya penawaran umum. meskipun harga nominalnya sudah tercantum, tetapi harga perdananya dapat berbeda karena adanya tawar menawar antara perusahaan dan investor.

3. Harga Pembukaan

Harga Pembukaan ialah harga yang berlaku saat pasar saham mulai beroperasi. harga ini bisa disebut sebagai harga pertama yang tercatat di bursa saham saat perdagangan dimulai.

4. Harga Pasar

Harga Pasar ialah harga yang tercatat di bursa saham saat ini dan bisa berubah ubah, karena bergantung pada penawaran dan permintaan saat dipasarkan.

5. Harga Penutupan

Harga Penutupan ialah harga terakhir yang tercantum ketika bursa saham ditutup. harga tersebut menjadi acuan bagi investor untuk mengetahui posisi terakhir dari saham yang diperjual belikan.

2.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Maharani (2025), ada beberapa faktor yang menentukan naik turunnya harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang memiliki pemasukkan dan keuntungan yang meningkat cenderung menghadapi kenaikan harga saham. Sebaliknya, bila perusahaan menghadapi kerugian, harga sahamnya akan menurun.

2. Kondisi Ekonomi Makro

Kenaikan inflasi, besarnya suku bunga, peraturan pemerintah serta situasi ekonomi global secara langsung mempengaruhi harga saham yang ada.

3. Permintaan dan Penawaran di Pasar

Jika sejumlah investor membeli saham suatu perusahaan, harga saham tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika banyak investor menjual saham, harganya akan menurun.

4. Sentimen Pasar dan Berita

Informasi positif atau negatif mengenai perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Contohnya, laporan keuangan yang baik dapat mendorong harga saham naik, sementara adanya skandal keuangan dapat membuat harga saham jatuh secara signifikan.

5. Faktor Industri

Keadaan industri tempat perusahaan beroperasi juga mempengaruhi harga saham. Contohnya, jika sektor properti sedang mengalami kemunduran, saham-saham di sektor tersebut dapat mengalami penurunan nilai.

2.4.5 Analisis Harga Saham

Menurut OCBC (2022), pada dasarnya harga saham merupakan langkah krusial sebelum memilih untuk membeli saham tertentu. Terdapat dua metode umum yang digunakan oleh para investor dalam menganalisis saham yaitu analisis teknikan dan fundamental.

1. Analisis Teknikal

Melakukan analisis teknikal artinya investor mempelajari saham berdasarkan data harga yang telah terjadi sebelumnya dipasar saham. Dalam metode ini, prediksi mengenai jual beli saham dibuat dengan mengamati grafik pergerakan saham dari masa lalu.

2. Analisis Fundamental

Metode analisis ini menilai kondisi finansial suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Umumnya, jenis analisis saham ini berfokus pada indikator-indikator yang tercantum dalam laporan keuangan, seperti rasio harga terhadap laba. Hal ini memberikan investor gambaran umum mengenai saham yang mereka pilih untuk diinvestasikan.

2.5 Struktur Modal

2.5.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Wahyu *et al.*, (2022), Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dalam konteks ini, modal asing mencakup pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pinjaman jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam periode lebih dari satu tahun,

sedangkan pinjaman jangka pendek, atau yang sering disebut hutang lancar, adalah kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun. Sementara itu, modal sendiri terdiri atas laba ditahan dan kepemilikan Perusahaan Struktur modal diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) dan merupakan kombinasi hutang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk mencapai tujuan manajemen perusahaan yaitu meningkatkan nilai Perusahaan (Ulfa *et al.*, 2024).

2.5.2 Fungsi Struktur Modal

Menurut Fikriansyah (2022) Dalam menjalankan bisnis, adanya struktur modal memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Berikut ini adalah fungsi dari struktur modal:

1. Memaksimalkan Pengambilan

Fungsi pertama dari struktur modal adalah untuk memaksimalkan pengembalian, yang dapat meningkatkan laba saham perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan pengembalian melalui proses optimalisasi.

2. Fleksibilitas

Fungsi berikutnya dari struktur modal Adalah memungkinkan peningkatan utang secara lebih fleksibel, meskipun bisa disesuaikan dengan strategi serta situasi bisnis yang ditentukan oleh perusahaan.

3. Solvabilitas

Likuiditas perusahaan bisa tetap terjaga jika memiliki struktur modal yang baik. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat menghindari beban pembayaran bunga dari utang yang tidak terencana.

4. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Fungsi berikutnya adalah para investor bisa dengan mudah mencari Perusahaan yang bagus karena memiliki struktur modal yang baik. Karen itu, para investor lebih suka berinvestasi di perusahaan yang memiliki aturan modal yang bisa dijaga dengan baik.

5. Mengurangi Terjadinya Risiko Keuangan

Di sebuah Perusahaan, keseimbangan antara keuangan dan ekuitas sangat penting. Salah satu cara untuk menjaga keseimbangan tersebut adalah dengan memiliki struktur modal yang baik. Dengan demikian, Perusahaan dapat menghindari krisis keuangan yang bisa menyebabkan bisnis mengalami kerugian bahkan sampai bangkrut.

2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Gamal Thabroni (2022), Secara umum perusahaan akan mempertimbangkan beberapa faktor tertentu saat mengambil keputusan mengenai struktur modal antara lain sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan

Sebuah perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil dapat dengan aman memperoleh utang dalam jumlah yang lebih besar serta mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset cukup memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung lebih banyak memakai utang. Aset umum yang bisa digunakan oleh berbagai perusahaan cenderung menjadi jaminan yang baik, sedangkan aset yang memiliki tujuan khusus tidak cocok digunakan sebagai jaminan. Karena itu, perusahaan bidang properti biasanya memiliki tingkat leverage yang tinggi, sedangkan bagi perusahaan yang bergerak di bidang penelitian teknologi, hal ini tidak berlaku.

3. *Leverage* Operasi

Jika faktor lainnya dinegarakan sama, perusahaan yang memiliki leverage operasi lebih rendah akan lebih mampu menggunakan leverage keuangan. Hal ini karena perusahaan tersebut cenderung memiliki risiko usaha yang lebih kecil.

4. Tingkat Pertumbuhan

Jika aspek lain dianggap sama, maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan lebih cepat harus bergantung pada modal eksternal. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk menerbitkan saham biasa umumnya lebih tinggi dibandingkan biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan mengambil utang, sehingga mendorong perusahaan untuk memilih utang.

5. Profitabilitas

Sering kali terlihat bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi justru menggunakan utang dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan pendanaan utama melalui dana yang berasal dari operasional mereka sendiri.

6. Pajak

Bunga merupakan pengurangan pajak yang diberikan kepada perusahaan, dan pengurangan ini memiliki nilai yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tarif pajak yang tinggi. Semakin tinggi tarif pajak perusahaan tersebut, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari utang.

7. Sikap Manajemen

Tidak ada bukti yang dapat menunjukkan bahwa satu struktur modal tertentu pasti akan menghasilkan harga saham yang lebih baik dibandingkan dengan struktur modal lainnya. Manajemen perusahaan memiliki hak untuk memutuskan sendiri struktur modal yang mereka anggap paling sesuai. Beberapa manajemen cenderung lebih berhati-hati dan memilih menggunakan utang dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis, sementara manajemen yang lebih ambisius cenderung mengandalkan utang lebih banyak dalam upaya mencapai laba yang lebih tinggi.

8. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa menganalisis secara mandiri faktor *leverage* yang sesuai untuk perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali

memengaruhi keputusan mengenai struktur keuangan. Perusahaan biasanya berdiskusi mengenai struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman serta lembaga pemeringkat dan sangat memperhatikan saran yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut.

9. Kondisi Internal Pasar

Kondisi internal perusahaan juga dapat memengaruhi tujuan struktur modalnya. Misalnya, perusahaan baru saja menyelesaikan sebuah program riset dan pengembangan, dan memperkirakan adanya peningkatan laba dalam waktu dekat. Namun, laba ini belum diketahui oleh investor, sehingga belum terlihat dari harga saham. Karenanya, perusahaan tersebut lebih memilih memperoleh dana melalui utang daripada menerbitkan saham baru, sampai laba yang meningkat tersebut terwujud dan tercermin dalam harga saham. Setelah itu, perusahaan bisa menerbitkan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang dan kembali ke tujuan struktur modal yang telah ditetapkan.

10. Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk mengumpulkan modal dengan syarat yang wajar dalam kondisi yang tidak baik. Bendahara perusahaan memahami bahwa aliran modal yang lancar sangat penting bagi operasi yang stabil, dan hal ini memegang peranan krusial dalam mencapai keberhasilan jangka panjang. Mereka juga menyadari bahwa ketika terjadi tekanan terhadap pasar keuangan atau suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam operasionalnya, memperoleh utang jauh lebih mudah dibandingkan memperoleh modal ekuitas. Selain itu, pihak pemberi pinjaman cenderung lebih bersedia memberikan dukungan keuangan kepada perusahaan yang memiliki kondisi neraca yang kuat.

2.5.4 Komponen Struktur Modal

Menurut Gamal Thabroni (2022), komponen-komponen struktur modal antara lain:

1. Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long Ter Debt*)

Modal asing ialah jenis modal yang bersumber dari pihak eksternal dan memiliki sifat sementara, sehingga berfungsi seperti utang bagi perusahaan. Perusahaan wajib membayar kembali modal tersebut pada waktu yang telah ditentukan.

2. Modal Sendiri (*Shareholders Equity*)

Modal sendiri umumnya merupakan suatu modal yang berasal dari pemegang perusahaan dan diinvestasikan ke perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

2.5.5 Cara Mengukur Struktur Modal

Mengukur struktur modal merupakan langkah untuk menentukan komposisi pendanaan yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional dan investasi jangka Panjang. Pendanaan ini umumnya berupa kombinasi antara modal sendiri (ekuitas) dan modal pinjaman (utang). Struktur modal menunjukkan keseimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri, yang mempengaruhi risiko dan biaya modal perusahaan. Salah satu metode pengukuran struktur modal yang paling umum digunakan Adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain DER, ada juga rasio lain seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR).

2.5.5.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketergantungan suatu Perusahaan terhadap utang. Semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi pula Perusahaan tersebut bergantung pada hutang, hal ini dapat meningkatkan resiko finansial termasuk kebangkrutan. Sementara jika DER rendah, maka kondisi keuangan perusahaan tersebut lebih stabil karena ketergantungannya terhadap utang tidak terlalu besar (Malihah, 2024). Menurut Rizkyka *et al.*, (2024), struktur modal diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.5.5.2 Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva atau aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (utang). Nilai DAR semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar aset Perusahaan yang didanai oleh kreditur (Lyman, 2022). Menurut Kurniawan (2023), *Debt to Asset Ratio* (DAR) diukur dengan rumus:

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan, namun belum ada yang membahas tentang struktur modal yang menjadi moderasi hubungan antara harga saham dan nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Jurnal/ Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Tika Yuliana (Buku 2: Sosial dan Humaniora, 2020) Pengaruh Free Cash Flow, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening	Y: Nilai Perusahaan X1: <i>Free Cash Flow</i> X2: Harga Saham M: Kebijakan Dividen	Metode purposive sampling	X1 → Y Berpengaru h Positif X2 → Y Berpengaru h Positif X1 → Y Berpengaru h Negatif X2 → Y Berpengaru h Negatif M → Y Berpengaru h Negatif X1 → M → Y Mampu memediasi X2 → M → Y Mampu memediasi

No	Penulis/Jurnal/ Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
2.	Aqilla Pradanimas, Agus Sucipto (BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening	Y: Harga Saham X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Leverage M: Nilai Perusahaan	menggunakan path analysis dengan SPSS	X1 → M Berpengaruh Negatif dan Signifikan X2, X3 → Y Berpengaruh Positif dan Signifikan X1, X2, M → Y Berpengaruh Positif Signifikan X3 → Y Berpengaruh Negatif Signifikan M → Y Berpengaruh Positif dan Signifikan X1 → M → Y Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan X2 → M → Y Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan X3 → M → Y Berpengaruh Positif dan Signifikan
3.	Herlina Novita, Ruth Samosir, Rutmia, Kristina Sarumaha, Eliza Saragih (Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 2022) Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Bei 2018-2020	Y: Nilai Perusahaan X1: Harga Saham X2: Ukuran Perusahaan X3: Profitabilitas X4: Leverage	Metode purposive sampling	X1 → Y Berpengaruh Positif Tidak Signifikan X2 → Y Berpengaruh Positif Tidak Signifikan X3 → Y Berpengaruh Positif Tidak Signifikan X4 → Y Berpengaruh Positif dan Signifikan

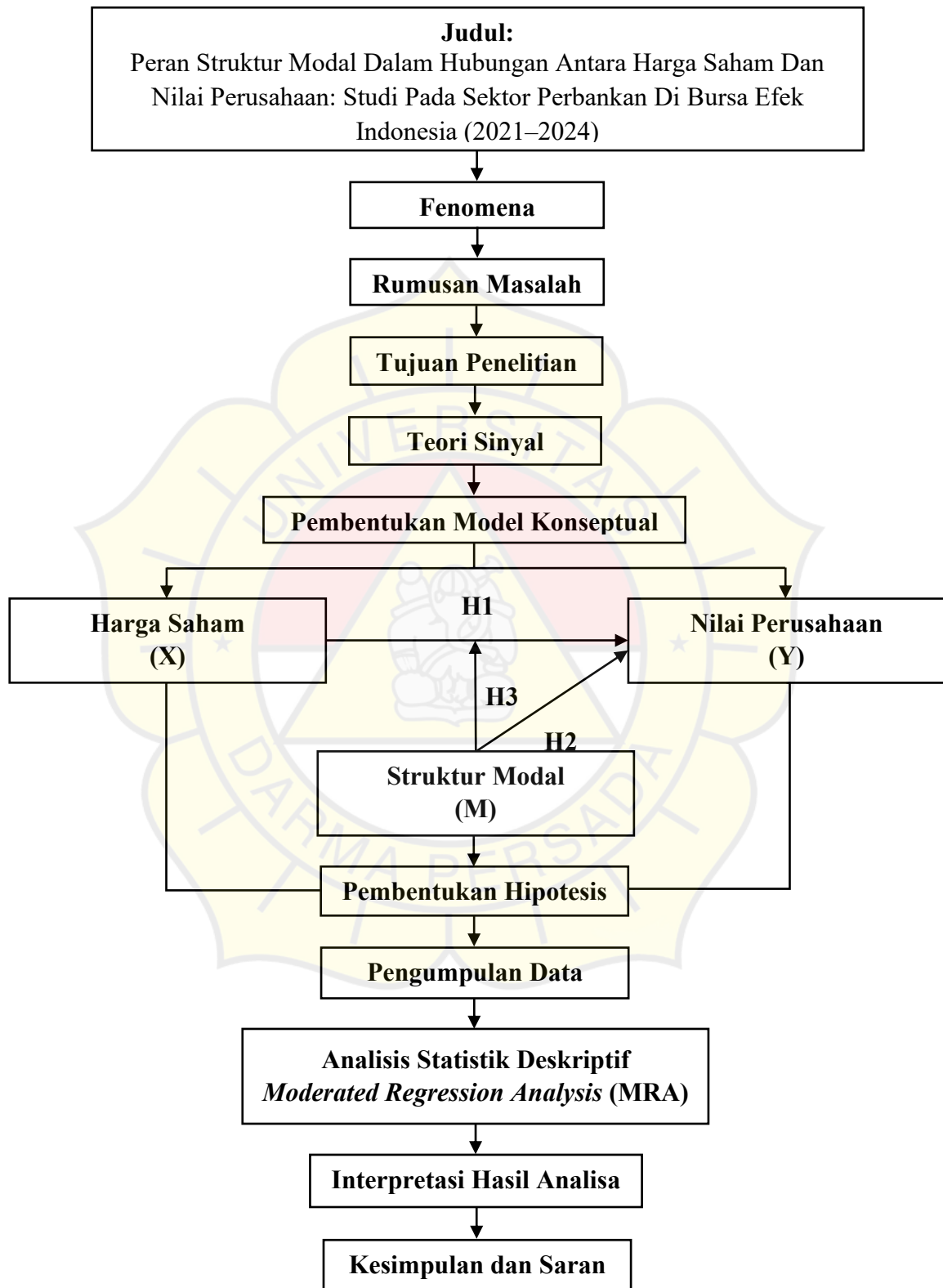
No	Penulis/Jurnal/ Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
4.	Hatta Setiabudhi (Amanu: Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 2022) Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi	Y: Nilai Perusahaan X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan M: Harga Saham	Metode purposive sampling	X1 → Y Tidak Berpengaruh X2 → Y Berpengaruh Positif dan Signifikan X1 → M Berpengaruh Positif dan Signifikan X2 → M Berpengaruh Negatif dan Signifikan X1 → M → Y Tidak Mampu Memediasi X2 → M → Y Mampu Memediasi
5.	Alviani Rizki Adilia, Suwandi (Journal of Culture Accounting and Auditing, 2023) Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Y: Nilai Perusahaan X1: Modal Intelektual X2: Struktur Modal	Metode purposive sampling	X1 → Y Berpengaruh Signifikan X2 → Y Tidak Berpengaruh
6.	Susi Rosmawati, Fatwa Rubiar Rachman (Festival Riset Ilmiah & Akuntansi, 2023) Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate	Y: Nilai Perusahaan X: Harga Saham	Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif	X → Y Berpengaruh Signifikan

No	Penulis/Jurnal/ Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	(Studi Kasus Bursa Efek Indonesia)			
7.	Agil Krisna Rivanda, Rizki Pratama Abirukmana, Shella Salsabila Dwiastuti (Jurnal Buana Ilmu, 2023) Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI	Y: Harga Saham X1: Nilai Perusahaan X2: Nilai Tukar	Metode purposive sampling	X1 → Y Berpengaruh X2 → Y Tidak Berpengaruh
8.	Ni Kadek Elsa Tiari, I Made Pradana Adiputra (JIMAT, 2023) Pengaruh Kebijakan Dividen , Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2021)	Y: Nilai Perusahaan X1: Kebijakan Dividen X2: Profitabilitas X3: Harga Saham	Analisis statistik deskriptif	X1 → Y Tidak Berpengaruh Positif X2 → Y Berpengaruh Positif X3 → Y Tidak Berpengaruh Positif X1, X2, X3 → Y Secara Simulatan Berpengaruh Positif

No	Penulis/Jurnal/ Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
9.	Nadya Safitri, Murwani Wulansari Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 2024) Pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Y: Nilai Perusahaan X1: Struktur Modal X2: Harga Saham	Metode purposive sampling	$X1 \rightarrow Y$ Berpengaruh Signifikan $X2 \rightarrow Y$ Berpengaruh Signifikan
10.	Febriawan, Seri Suriani , Chahyono (Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP), 2025) Intervening Harga Saham Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023	Y: Nilai Perusahaan X: Kinerja Keuangan M: Harga Saham	menggunakan analisis jalur	$X \rightarrow Y$ Berpengaruh Positif dan Signifikan $M \rightarrow Y$ Berpengaruh Positif dan Signifikan $X \rightarrow M \rightarrow Y$ Mampu Memediasi

Sumber: Penulis, 2025

2.7 Kerangka Pemikiran

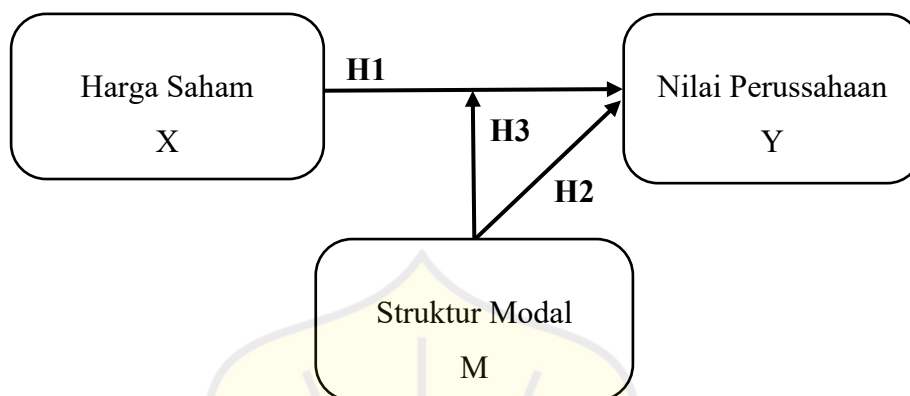


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah Penulis

2.7.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.2 Model Variabel

Keterangan:

H1: Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

H2: Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

H3: Pengaruh Struktur Modal Memoderasi antara Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Sumber: Penulis, 2025

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penjelasan mengenai rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disampaikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

2.8.1 Pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan

Dalam dunia keuangan, harga saham sering dianggap sebagai cerminan dari nilai pasar perusahaan. Ketika harga saham meningkat, hal ini biasanya menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mencerminkan ketidakpastian atau kekhawatiran mengenai kinerja perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada persepsi nilai perusahaan.

Peningkatan harga saham dapat memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan, termasuk akses yang lebih baik ke modal. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi cenderung lebih mudah untuk menerbitkan saham baru dan mendapatkan dana untuk investasi dan ekspansi. Selain itu, harga saham yang stabil dan meningkat dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan mitra bisnis, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Safitri *et al.*, 2024), Harga Saham memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H1: Harga Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

2.8.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Teori *trade off* menjelaskan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan jika struktur modal berada pada titik yang optimal. Namun, nilai perusahaan dapat berkurang jika utang ditambahkan pada saat struktur modal dalam kondisi yang baik. Artinya, penambahan hutang hanya diperlukan ketika struktur modal tidak optimal, tetapi jika perusahaan menambah utang saat kondisi struktur modal baik, maka dapat menurunkan nilai perusahaan. teori *trade off*, yang menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan asumsi batas optimum struktur modal. Berdasarkan penelitian Fitria Awaliyah *et al.*, (2025), Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

2.8.3 Pengaruh Struktur Modal Memoderasi Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berperan sebagai variabel dalam hubungan antara harga saham dan nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik, semakin kuat pengaruh harga saham terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya semakin optimal struktur modal yang dimiliki perusahaan, semakin kuat pula pengaruh positif harga saham terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dengan struktur modal yang baik akan mampu mengoptimalkan sinyal positif dari harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis merumuskan struktur modal memoderasi harga saham terhadap nilai perusahaan.

H₃: Struktur Modal Memoderasi hubungan antara harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024

